
URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEDIA SOSIAL

Iefone Shiflana Habiba¹, Khalidah Fitri Arum Sari², Dwi Aknan Lutfiyan³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
E-mail: iefone1811331034@webmail.uad.ac.id,

Abstract: Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mempelajari tentang berbagai keberagaman kebudayaan sebagai bentuk merespon perubahan demografi serta kultur yang ada di lingkungan masyarakat tertentu, yang bahkan dengan secara keseluruhan. Media sosial merupakan suatu media yang dilakukan secara online yang dimana dapat mempermudah para penggunanya untuk dapat berintraksi serta berpartisipasi dalam berbagai hal, dapat membagikan tips dan trik yang bermanfaat untuk para pengguna dan yang melihatnya, yang mana penciptaan dari hal tersebut meliputi jejaring sosial, forum, dunia virtual, wiki, dan juga blog. Dalam pembelajaran untuk pendidikan multikultural ini, guru dapat memanfaatkan suatu patfprm di media sosial yang mana dengan harap agar siswa dapat mengerti dan memahami seperti apa dari kegunaan media sosial tersebut dengan baik serta dapat mengedepankan suatu sikap yang memiliki rasa menghargai satu sama lainnya. Pendidikan multikultural dirancang untuk memberikan pemahaman secara komperhensif kepada masyarakat indonesia tentang betapa pentingnya sikap saling menghargai, sikap saling meghormati serta sikap toleransi atas perbedaan yang ada.

Keywords: Pendidikan, multikultural, media sosial

INTRODUCTION

Peradaban dan dunia di dalamnya telah mengalami banyak perubahan, hampir di setiap aspek kehidupan, baik itu ekonomi, budaya, pendidikan, hingga teknologi. Sebagian besar, hal tersebut didasari oleh gerak kemajuan teknologi yang cepat. Di mana dari laju canggihnya teknologi menghasilkan berbagai macam produk atau system yang bisa memudahkan kegiatan sehari – hari manusia. Sebagai contohnya handphone. Sekarang ini, handphone bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer bagi manusia. Aktifitas apa pun bisa berjalan dengan baik dan terkontrol melalui handphone, suatu barang kecil yang memiliki manfaat amat banyak. Ada pun dalam penggunaannya, handphone membutuhkan perangkat atau system lain untuk bias menghubungkan kegunaan handphone kepada penggunalainnya.

Media social lahir sebagai anak dari kemajuan teknologi yang tiada habisnya. Memiliki tujuan sekaligus fungsi guna mempermudah manusia dalam mewujudkan kehidupan sejahtera dan menyatukan. Media sosial amat sangat mudah mempengaruhi manusia dalam segi apa pun, termasuk ketikaberinteraksi yang artinya bertemunya 2 makhluk hidup dengan latar belakang keluarga, ras, budaya hingga suku yang berbeda, dari manca Negara. Maka takayal, bila seringkali dijumpai permasalahan atau konflik yang terjadi di masyarakat muaranya berasaldari media sosial yang rentan

dengan api konflik dalam waktu yang cepat. Di sisi lain, media sosial menjadi jalan instan untuk menciptakan perubahan dalam hubungan sosial, sebagai suatu konsep perubahan yang merubah pada sistem sosial di dalamnya, termasuk sikap, pola, nilai-nilai hingga adat.

Hingga saat ini, kegunaan teknologi dan media sosial berjalan seperti saling mendahului, hal tersebut dikarenakan ritme kerja manusia yang terus bergerak dan selalu membutuhkan perubahan dalam memudahkan pencapaian. Sehingga, benturan dari berbagai macam perbedaan kerap terjadi, yang mana bisa menimbulkan permasalahan lain yang cukup fatal pula. Indonesia sendiri dengan sebutan Negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya hingga agama. Tentu penggunaan media sosial masyarakat Indonesia tidak terlepas dengan konflik itu sendiri, terutama dalam konflik perbedaan SARA. Sudah bisa dipastikan, dari penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai multikultural atau nilai-nilai keberagamaan. Akan membawa keberagaman Indonesia pada kehancuran. Yang artinya mematikan suku, budaya, ras, hingga agama-agama yang ada di Indonesia. Apalagi tanpa dibekali pengetahuan akan penting dan indahnya keberagamaan itu.

Oleh karena itu, melalui artikel ini akan disajikan tulisan yang membahas terkait pentingnya pendidikan multikultural atau keberagaman. Dituangkan melalui falsafah keberagaman yang dimiliki Indonesia. Sehingga, dalam artikel ini menggunakan judul, yakni Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Media Sosial. Begitu pun kiranya kerangka pemikiran dalam artikel ini, dengan harapan dapat menghidupkan cara berfikir kritis terhadap keberagaman di Indonesia melalui kacamata Pendidikan Multikultural.

METHOD

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan metode analisis pustaka dengan upaya tinjauan pustaka. Melalui pengumpulan data dengan penelusuran literatur ilmiah yang sistematis terhadap artikel, tulisan, jurnal, hingga buku dengan tema serupa. Sedangkan konteks dari objek penelitian yakni dari studi kasus yang ada di masyarakat Indonesia sendiri. Sehingga, penelitian dilakukan dengan data-data yang relevan terkait bagaimana pentingnya pendidikan multikultural dalam bermedia sosial. Kemudian, melakukan tahapan pengumpulan data dan dianalisis. Maka, peneliti memberikan kesimpulan yang sesuai pada akhir bagian, sebagai penutupan hasil penelitian.

DISCUSSION

1. Pendidikan Multikultural

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu tuntutan dalam tumbuh berkembangnya anak-anak. Itu artinya, pendidikan menjadi penuntun terhadap segala potensi yang ada pada diri anak-anak, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan secara maksimal. Sedangkan makna/pengertian pendidikan di Indonesia telah dijelaskan

dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Indonesia adalah negara yang kaya budaya, didalamnya terdapat banyak suku, ras, agama, dan bahasa. Kekayaan tersebut seharusnya menjadi acuan untuk saling mengenal, dan dalam arti yang lebih luas, harus saling pengertian ditengah perbedaan.

Multikultural asalnya dari dua suku kata, yakni Multi dan Kultul. Multi yang berarti banyak, sedangkan kultul yang artinya budaya. Bisa diartikan sederhananya sebagai Budaya yang banyak. Menurut peneliti Sosiologi UI Parsudi Suparlan mengartikan Pendidikan Multikulturalis sebagai pendidikan yang mana mampu menjadi pengikat dengan jembatan yang memberikan akomodasi terhadap perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan secara universal atau kesuku bangsa dan suku bangsa dalam masyarakat multikultural. Azyumardi Azra pun memberikan definisi terkait pendidikan multicultural. Beliau mendefinisikan pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk atau tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi serta kultur yang ada di lingkungan masyarakat tertentu, yang bahkan dengan secara keseluruhan.

Didukung juga dengan pendapat Musa Asy'ari yang menyatakan bahwa pendidikan multicultural merupakan suatu proses penanaman mengenai cara hidup saling menghormati, yang tulus, sekaligus toleran terhadap keanekaragaman budaya yang berada di dalam masyarakat plural. Pendidikan Multikultural terlahir disebabkan karena permasalahan manusia itu sendiri yang ditindas hanya karena perbedaan. Pendidikan multikultural sejadinya sangat memuliakan manusia, hal ini karena pendidikan multikultural memandang semua manusia itu setara dengan tidak membedakan antara budaya, etnis, agama, ras, jenis kelamin, dan cara pandang, serta terjalin kerjasama dan saling menghormati ditengah-tengah. Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang diaplikasikan pada salah satu jenis mata pelajaran dimana pembelajaran ini menguraikan secara komprehensif tentang berbagai perbedaan – perbedaan kultur yang ada pada diri siswa – seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur. Pendidikan multikultural ini diharapkan menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif, mudah dan sekaligus juga untuk melatih serta membangun karakter siswa agar dapat menjadi insan yang demokratis, humanis serta pluralis dalam lingkungan tempat tinggal

mereka. Atau secara garis besarnya, pendidikan multikultural adalah suatu respon terhadap perkembangan keberagaman.

Penelitian yang dilakukan oleh James Bank, memaparkan bahwa dalam Pendidikan Multikultural terdiri dari beberapa dimensi yang tentunya saling berkaitan satu sama lain.

1. Content Integration atau mengintegrasikan bermacam-macam budaya serta kelompok guna mengilustrasikan konsep dasar, teori, generalisasi, dalam disiplin ilmu.
2. The Knowledge Construction Process, yakni mengarahkan siswa untuk memahami secara penuh implikasi dari budaya dalam mata pelajaran.
3. An Equity Paedagogy, yaitu mampu menyesuaikan metode pengajaran pada cara belajar siswa yang berbeda-beda dalam upaya memberikan fasilitas, terhadap peningkatan prestasi akademik dari keragaman budaya, ras, suku, ataupun agama.
4. Prejudice Reduction, mampu mengidentifikasi karakteristik siswa dalam hal ras, kemudian menentukan metode pengajaran yang sesuai. Kemudian, mengajarkan kepada mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan, berinteraksi satu sama lain dalam upaya penciptaan budaya atau adat akademik yang bersifat toleran dan inklusif.

Berdasarkan keragaman yang ada di Indonesia pendidikan multikultural dapat menjadi acuan yang utama guna mewujudkan masyarakat multikultural. Bisa mengakui sekaligus mengagungkan perbedaan kedalam kesederajatan yang mana baik secara individual ataupun secara kebudayaan. Perlunya pendidikan multikultural di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan negara berdaulat, damai, serta berperikemanusiaan yang membawa kesejahteraan sesama. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk belajar bagaimana cara seseorang dapat menerima serta bertoleransi akan adanya perbedaan yang mana nantinya kita dapat merespon perubahan dari setiap individu dengan baik dan tidak menghakimi secara sepihak agar sesuai dengan ikoniknya Indonesia yaitu burung garuda yang mana di antara kedua cakar kakinya mencengkramp pita putih memiliki tulisan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mana memiliki makna berbeda – beda tetap satu jua. Yang telah menjadi sebuah pilar kokoh bagi kehidupan berbangsa dan berbengara di Negara Indonesia.

2. Media Sosial

Media sosial adalah suatu alat bantu komunikasi masa kini (modern) dimana dalam penggunaanya tidak terpaku pada satu teknik komunikasi saja melainkan dapat dikolaborasikan dengan berbagai fitur lainnya.

“social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interaction that were previously not available to the common person” (Brogen C, 2010:11). Tujuan media sosial menurut Chris Brogen sendiri adalah salah satu instrumen baru untuk berkomunikasi dan dapat dikombinasikan jenis interaksi yang sebelumnya masyarakat tidak mengetahuinya. Media sosial merupakan suatu media yang dilakukan secara online yang dimana dapat mempermudah para penggunanya untuk dapat berinteraksi serta berpartisipasi dalam berbagai hal, dapat membagikan tips dan trik yang bermanfaat untuk para pengguna dan yang melihatnya, yang mana penciptaan dari hal tersebut meliputi jejaring sosial, forum, dunia virtual, wiki, dan juga blog.

Dari hal tersebut di zaman sekarang kita juga tidak asing dengan hal – hal tersebut karena biasa untuk kita gunakan dalam kehidupan sosial. Media sosial yaitu suatu dari perangkat publik untuk dilakukan secara terbuka serta “gratis” yang mana dapat diakses dengan smartphone ataupun laptop asalkan memiliki suatu koneksi internet untuk menghubungkannya, memiliki berbagai fitur serta platform yang tersedia untuk salah satu instrumen yang kritis bagi orang yang ingin berbagi serta bergabung dengan hubungan lalu membangunnya untuk menjadikannya sebagai salah satu dari hubungan yang bersifat sosial didalam suatu kehidupan manusia.

Dalam era sekarang, teknologi ini memang memiliki perubahan yang semakin pesat dengan kecanggihan yang semakin memunculkan untuk di gunakan setiap manusia sesuai dengan kebutuhannya masing – masing yang dapat digunakan dengan mudah dalam kehidupan sehari – harinya, baik itu untuk berkomunikasi dengan kerabat yang jauh, berbisnis, kegiatan sosial, kegiatan dalam proses pendidikan untuk belajar mengajar, mencari informasi, dan lain sebagainya. Media sosial yang sekarang dapat di akses dengan mudah melalui smartphone yang mana pasti dari kita memilikinya, terutama di kalangan remaja di Indonesia yang mana tiada hari tanpa membuka media sosial dan tidak lepas dari smartphonanya masing – masing.

Di media sosial kita dapat melihat berbagai keragaman budaya, sosial, adat istiadat, berbagai suku dan sebagainya yang mana dengan mudah kita mengetahui kondisi negara kita yang memiliki berbagai macam kultur budaya yang tersebar walaupun tidak secara langsung kita dapat melihat dan mengetahuinya secara virtual.

3. Pengaruh Pendidikan Multikultural dengan Media Sosial

Perubahan dari proses pembelajaran dengan teknologi yang telah berkembang pesat menyebabkan adanya perubahan dalam proses pendidikan yang mana guru juga memiliki peran yang di ubah dalam melaksanakan proses pendidikan yang membahas tentang multikultural.

Karena adanya perubahan akan dapat membawa suatu konsekuensi pada pengelolaan proses pendidikan dipembelajaran disekolah, pemberian suatu otonomi yang dilakukan secara luas terhadap guru untuk dapat mengelola suatu pembelajaran, yang mana didalamnya memiliki sebuah motivasi didalam sebuah kurikulum tersebut beserta model dari pembelajarannya. Dari perubahan kondisi belajar tersebut dapat memungkinkan suatu penerapan dari pembelajaran dalam pemanfaatan untuk menggunakan media sosial dengan benar didalam proses pendidikan multikultural ini. Pendidikan kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan suatu kualitas dari pembelajaran dengan adanya suatu rancangan serta perkembangan dari media sebagai bahan pembelajaran yang memiliki wawasan multikultural yang berbasis media sosial.

Adapun untuk persiapan program dari pembelajaran multikultural yang ingin dilakukan berbasis media sosial maka membutuhkan suatu kemauan tanpa adanya paksaan dan suatu komitmen kuat agar dapat terciptanya pembelajaran pendidikan multikultural berbasis media sosial. Disini peran guru sangat di harapkan terutama kemampuannya dalam merumuskan, mengkonsep, perencanaan, serta adanya leadership yang memiliki arah yang terarah agar nantinya dapat mempertimbangkan baik buruknya suatu pembelajaran tersebut untuk dapat mengetahui resiko dan juga keefektifitasannya dalam segi biaya, peralatan untuk mendukung adanya pembelajaran tersebut, serta memiliki perubahan dalam suatu model pembelajaran untuk pendidikan multikultural.

Dalam pembelajaran untuk pendidikan multikultural ini, guru dapat memanfaatkan suatu platform di media sosial yang mana dengan harap agar siswa dapat mengerti dan memahami seperti apa dari kegunaan media sosial tersebut dengan baik serta dapat mengedepankan suatu sikap yang memiliki rasa menghargai satu sama lainnya. Menurut dari pakar suatu teknologi informasi yang bernama Richardus Eko Indrajit, saat menggunakan oleh seseorang haruslah bijak dalam memanfaatkan suatu media sosial, yaitu :

- a. Menggunakan media sosial yang berorientasi pada bentuk bekerja sama dengan baik sehingga dapat membangun bangsa Indonesia.
- b. Memilah dengan baik terkait adanya isu – isu yang memiliki nuansa mengkambing hitamkan dan juga suatu perpecahan.
- c. Dapat melakukan suatu langkah mendetoksifikasi di suatu digital agar nantinya suatu informasi tidak berjalan dengan buruk.
- d. Melakukan penyelenggaraan satu edukasi untuk para siswa agar dapat memilih berita yang luas.
- e. Dapat menyebar luaskan suatu informasi yang bersifat kemanusiaan.

-
- f. Mengferivikasi suatu informasi agar dapat memastikan terkait dari kebenaran serta kevaliditan dan reliable tersebut agar presepsi dari suatu asumsi tidak keliru.
 - g. Mempertimbangkan kembali suatu informasi apakah layak untuk di edarkan di media sosisal mengingat jika itu negatif maka akan mengakibatkan dampak kerugian untuk manusia.
 - h. Memperhatikan serta melaksanakan etika pada saat berinteraksi didunia maya.
 - i. Menjaga keseimbangan untuk menafaatkan suatu teknologi dan tidak memiliki rasa antisosial.
 - j. Mengakses suatu media dengan bijak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

4. Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Media Sosial

Pendidikan Multikultural memiliki peran yang sangat amat penting dalam membangun peradaban di Indonesia yang sangat majemuk. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Agama, Ras, Suku, Etnis, Budaya, Bahasa, Kepercayaan dan lain sebagainya. Bhineka tunggal ika menjadi Semboyan yang harus terus digaungkan warga indonesia sampai hari ini. Akan tetapi dalam realitas kehidupan nyata masih ada warga negara indonesia yang menganggap hal itu menjadi sebuah pemicu munculnya konflik. Seharusnya perbedaan kultur dalam masyarakat indonesia yang beragam menjadi aset yang berharga, bukan malah menjadi sumber perpecahan. Di era Globalisasi saat ini pendidikan multikultural mempunyai dua tantangan besar yaitu Pertama, menyiapkan bangsa indonesia untuk siap menghadapi arus budaya yang datang dari luar. Dimana di era modern saat ini arus budaya serta informasi yang masuk begitu mudah serta sulit untuk dapat dibendung. Kedua, menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam kultur budaya yang sangat beragam. Dilihat dari hal tersebut maka kita bisa mengetahui betapa pentingnya pendidikan multikultural untuk setiap individu bahkan kelompok. Pendidikan multikultural dirancang untuk memberikan pemahaman secara komperhensif kepada masyarakat indonesia tentang betapa pentingnya sikap saling menghargai, sikap saling menghormati serta sikap toleransi atas perbedaan yang ada.

Sebagai seorang pendidik, maka sangat penting untuk memperkenalkan dan mengajarkan pendidikan multikultural sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang mungkin para peserta didik belum mengetahuinya. Tujuannya ketika terjadi suatu gesekan mengenai perbedaan kultur, budaya, ras, agama serta kepercayaan yang berbeda dengannya bisa saling mengerti, menghormati serta menghargai adanya perbedaan kultur tersebut. Adapun tujuan pendidikan multikultural yang paling utama adalah menjadikan suatu generasi muda agar dapat menjadi

agen peredam suatu konflik antar individu atau golongan. Apabila hal tersebut tidak diajarkan pada generasi muda maka ditakutkan akan muncul salah satu golongan yang memiliki gerakan radikalisme yang mana hal ini sering terjadi di Indonesia. Adapun hal terpenting dari pendidikan multikultural ini. Pertama, pendidikan multikultural memiliki fungsi yang sangat besar sebagai sarana alternatif dan peredam dalam memecahkan suatu konflik atau permasalahan. Kedua, Budaya yang ada sejak nenek moyang tetap lestari dan tidak tercabut dengan perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Ketiga, dengan adanya pendidikan multikultural ini akan menjadi lebih relevan dalam pelaksanaan suatu demokrasi.

Dengan adanya media sosial kita juga dapat memanfaatkan untuk ajang saling berbagi ilmu mengenai pendidikan multikultural ini dan bisa disebarluaskan dengan berbagai aplikasi yang bisa membantu kita untuk dapat memperkenalkan pendidikan multikultural, contohnya seperti TikTok, Instagram, Youtube, Twitter, WhatsApp, dan berbagai macam aplikasi lainnya. Bukan hanya untuk itu saja akan tetapi juga bisa kita manfaatkan sebagai ajang demokrasi untuk menyalurkan suatu pendapat dengan penanaman nilai dari pendidikan multikultural agar tak terjadi suatu keributan yang berakibat fatal.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi simbol dan bentuk dari bangunan kerukunan yang kokoh. Kerukunan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk kerukunan beragama, kerukunan sosial serta kerukunan kesamaan kepentingan. Karena pendidikan merupakan pilar pembangunan bangsa, maka dalam perjalanan pendidikan multikultural mestinya selalu melakukan perbaikan dan pembenahan dari berbagai sisi sesuai dengan perkembangan zamannya. Media sosial sebagai salah satu bentuk perwujudan pendidikan multikultural harus dapat menyentuh, menggiring dan mengarahkan siswa agar dapat saling menghargai keberagaman Budaya, Agama, Etnis, Suku, Kepercayaan dan Bahasa. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai suatu trend baru saja yang tidak memiliki manfaat akan tetapi media sosial menjadi sebuah penghubung yang memudahkan untuk saling menghormati, menghargai, saling belajar dan saling bertoleransi dalam berbangsa dan bernegara.

CONCLUSION

Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang diaplikasikan pada salah satu jenis mata pelajaran dimana pembelajaran ini menguraikan secara komprehensif tentang berbagai perbedaan – perbedaan kultur yang ada pada diri siswa – seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur.

Pendidikan multikultural ini diharapkan menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif, mudah dan sekaligus juga untuk melatih serta membangun karakter siswa agar dapat menjadi insan yang demokratis, humanis serta pluralis dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Media sosial adalah suatu alat bantu komunikasi masa kini (modern) dimana dalam penggunaannya tidak terpaku pada satu teknik komunikasi saja melainkan dapat dikolaborasikan dengan berbagai fitur lainnya. Tujuan media sosial menurut Chris Brogen sendiri adalah salah satu instrumen baru untuk berkomunikasi dan dapat dikombinasikan jenis interaksi yang sebelumnya masyarakat tidak mengetahuinya.

Pendidikan kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan suatu kualitas dari pembelajaran dengan adanya suatu rancangan serta perkembangan dari media sebagai bahan pembelajaran yang memiliki wawasan multikultural yang berbasis media sosial. Adapun untuk persiapan program dari pembelajaran multikultural yang ingin dilakukan berbasis media sosial maka membutuhkan suatu kemauan tanpa adanya paksaan dan suatu komitmen kuat agar dapat terciptanya pembelajaran pendidikan multikultural berbasis media sosial. Dengan adanya media sosial kita juga dapat memanfaatkan untuk ajang saling berbagi ilmu mengenai pendidikan multikultural ini dan bisa disebarluaskan dengan berbagai aplikasi yang bisa membantu kita untuk dapat memperkenalkan pendidikan multikultural, contohnya seperti TikTok, Instagram, Youtube, Twitter, WhatsApp, dan berbagai macam aplikasi lainnya. Bukan hanya untuk itu saja akan tetapi juga bisa kita manfaatkan sebagai ajang demokrasi untuk menyalurkan suatu pendapat dengan penanaman nilai dari pendidikan multikultural agar tak terjadi suatu keributan yang berakibat fatal.

BIBLIOGRAPHY

- Agustian, Murniati. 2019. "Pendidikan Multikultural". Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Asy'ari, Musa. 2004. Pendidikan Multicultural dan Konflik Bangsa. Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu.
- Bank, James. 2017. Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice, USA.
- Izzah, Novia Iffatul. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Of Educatio: AL Hikma, Vol. 1, No. 1.
- Nabila, Dhifa, Octavia Elvaret, dkk. 2020. "Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0". Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Normina. 2017. "Pendidikan Dalam Kebudayaan", dalam Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI: Kalimantan, hlm. 17-28.

-
- Nurcholis, Dani. 2019. *“Transformasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah”*. Jawa Timur: Abimanyu Cv. Pasuruan Education.
- Pustikayasa. 2021. “Pendidikan Multikultural: Filtrasi Akselerasi Informasi Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial”, dalam Jurnal; Dharmata Duta, Vol. 18, No.1, hlm.11-13.
- Retnasari, Lisa. 2018. *“Strategi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme Di Era Globalisasi”*, dalam Jurnal, hlm 167-168.
- Suparlan, Parsudi. 2002. “Menuju Masyarakatan Indonesia yang Multikultural”, dalam Jurnal Antropologi Indonesia, Bali.
- Yaqin, Ainun M. 2019. *“Pendidikan Multikultural : Cross – Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan”*. Yogyakarta: LkiS.